BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam undang-undang pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Dengan undang-undang tersebut akan menjadi landasan yang kuat dan mengikat untuk memberi perhatian yang besar pada dunia pendidikan sebagai wahana mencerdaskan bangsa. Sebab hanya bangsa yang cerdas dan berkualitas yang dapat membawa kepada kemajuan, kemerdekaan dan kesejahteraan di satu sisi, dan bermartabat dalam taraf pergaulan antara bangsa disisi lain. Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.[2]

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai

---

1*UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wawancara), hlm .9

2 Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7

komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.[3]

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Demikian pun dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya. Hal ini berarti kesempata belajar makin banuyak dan membangkitkan minat/motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakunnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Di era global seperti saat ini, seseorang memerlukan pengendali yang kuat agar ia mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang banyak sekali

---

3Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2008), hlm. 17

ditawarkan kepadanya. Oleh karena itu, agar seseorang tahan banting, maka bisa dilakukan dengan pendidikan, sebab jalan terbaik dalam membangun seseorang ialah pendidikan. Jalan terbaik dalam membangun masyarakat ialah pendidikan. Jalan terbaik dalam membangun negara ialah pendidikan. Jalan terbaik membangun dunia juga pendidikan. Secara sederhana, fokus pendidikan hanya tiga, yaitu membangun pengetahuan, membangun keterampilan (*skill*), dan membangun karakater. Berdasarkan ketiga elemen pendidikan tersebut, intinya hanya satu yakni basis utamanya adalah karakter dan karakter adalah buah dari kebudayaan.[4]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[5]

---

4 Heru Dwi Wahana, *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)*, https://www.researchgate.net/publication/310736067_Pengaruh_NilaiNilai_Budaya_Generasi_Millennial_Dan_Budaya_Sekolah_Terhadap_Ketahanan_Individu_Studi_Di_SMA_Negeri_39_Cijantung_Jakarta, *(PDF)*, hlm. 16, (Dikases 26 Agustus 2018 Pukul 10.25 WIB).

5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang disengaja, terencana, terpola, dan dapat dievaluasi, yang diberikan kepada siswa oleh pendidik agar tercapai kemampuan yang optimal. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri siswa. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia.[6]

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 5 menyebutkan bahwa Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.[7]

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga

---

6 Supardi, *Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi*, E-Jurnal, (Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA), T.Tp), hlm. 114.

7 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hlm. 31.

bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pendidikan agama Islam yang dapat memberikan andil maksimal dalam pembentukan jiwa dan kepribadian adalah pendidikan yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran rasional dan filosofis, pembentukan akhlakyang luhur dan merehabilitasi kehidupan akhlak yang telah rusak.[8]

Pada umumnya para pendidik bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Pendidik menjadi teladan dalam beperilaku, berprakarsa, dan mampu menjadi pemimpin yang kemudian menjadi faktor penting disamping memakai pikiran, perkataan, dan keterampilan pendidik juga mendidik melalui pribadinya. Selain itu, pendidik menciptakan suasana belajar dan studi yang kondusif serta memelihara keharmonisan pergaulan, komunikasi serta kerjasama. Hal tersebut perlu digalakkan untuk menyukseskan misi pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan para pendidik itu sendiri.[9]

Pada saat ini, banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh peserta didik di Indonesia, seperti membolos pada jam pelajaran yang

---

8 Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam:Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 148-149.

9 Made Pidarta, *Landasan Kependidikan:Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta T.Tp). hlm. 275.

sedang berlangsung, sering terlambat saat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan tugas rumah dan sebagainya. Perlu adanya sebuah inovasi agar pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik dapat ditanggulangi dengan baik salah satunya melalui penerapan pengembangan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik.

Pengaruh perilaku guru terhadap perilaku peserta didiknya pada pendidikan tingkat sekolah menengah atas, perilaku guru merupakan model bagi peserta didiknya dalam berperilaku baik di luar atau didalam kelas. Perilaku guru dimasyarakat dijadikan ukuran keterlaksanaan budaya bagi anggota masyarakatnya. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.[10]

Upaya membentuk karakter harus dilakukan dengan membuat kesepakatan bersama siswa. Setelah kesepakatan dibuat, selanjutnya guru membiasakan siswa berbuat kebajikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Terdapat tiga komponen yang perlu dikuatkan dalam pembentukan karakter, yakni pemikiran tentang perilaku yang dilakukan, perasaan atau

---

10 Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, JMKSP:Jurnal Manajemen,Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 229.

penghayatan tentang perlunya berbuat baik, dan penerapan atau pembiasaan berbuat baik sesuai atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri siswa.

Keteladanan dari guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa sehingga menjadi muslim yang berkarakter. Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan setiap muslim agar menjadi pribadi yang berakhlak sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Jika pendidikan berhasil dilakukan, siswa akan menjadi manusia yang berkepribadian Islami dan segala macam perbuatan, lisan, ilmu pengetahuan, dan seluruh aspek kehidupannya mencerminkan perilaku yang Islami. Oleh sebab itu, kita sebagai pendidik harus melakukan perbuatan sesuai dengan contoh dan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah.[11]

Tenaga pendidik merupakan tenaga yang berkualifikasi sebagai, guru, pembina, konselor, pamong belajar, tutor, widyaiswara, instruktur, fasilitator, pamong pendidikan dan guru pembimbing khusus.[12] Dalam hal ini guru Al Qur'an Hadist mempuyai peran yang sangat penting dalam membiasakan membaca Al Qur'an pada siswa. Maka dari itu, peran guru Al Qur'an Hadist sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan Al Qur'an sangatlah penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Guru Al Qur'an Hadist adalah panutan yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan Al Qur'an. Guru Al Qur'an Hadist mempunyai andil terhadap

---

11 Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter:Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 140.

12 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 17 Tahun 2010, *luk.staff.ugm.ac.id*, diakses tanggal 29 September 2018

kebutuhan peserta didik dengan penuh kesabaran memotivasi, membeimbing membantu serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada sekolah di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung terdapat sejumlah permasalahan terkait kedisiplinan membiasakan membaca Al Qur'an pada pagi hari yang kemudian dapat dijadikan kajian menarik oleh penulis. Adapun ketimpangan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ketika diterapkan di lapangan. Adapula teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat mengatasi permasalahan ketika diterapkan di lapangan. Sebagai contoh kasus yaitu terdapat sejumlah siswa yang bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, dan sebagainya.

Meskipun terdapat permasalahan-permasalahan tersebut di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung sangat memperhatikan seluruh kegiatan, aktivitas, dan perkembangan siswanya berkaitan membaca Al Qur'an pada pagi hari. Bentuk atensi oleh para guru adalah dengan peran guru dalam membiasakan membaca Al Qur'an

Sesuai dengan latar belakang atau konteks penelitian tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian penilitan yang berjudul. "**Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Membiasakan Membaca Al Qur'an di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai fokus penelitian berkaitan dengan

"Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Membiasakan Membaca Al Qur'an di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung" adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan pengamalan membaca Al Qur'an pada pagi hari di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?
2. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan pengamalan membaca Al Qur'an pada pagi hari di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan terhadap stategi yang diterapkan guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan pengamalan membaca Al Qur'an pada pagi hari di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan pengamalan membaca Al Qur'an pada pagi hari di di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dampak strategi yang dilakukan guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan pengamalan membaca Al Qur'an pada pagi hari di di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan terhadap stategi yang diterapkan guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan pengamalan membaca Al Qur'an pada pagi hari di di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan proposal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Penelitian skripsi ini diharapkan memberikan khazanah pengetahuan berkaitan dengan pentingnya membiasakan membaca Al Qur'an.

b. Penelitian skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan referensi bagi seluruh aspek dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi MAN 3 Tulungagung

Penelitian skripsi ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan evaluasi terhadap peran guru Al Qur'an Hadist oleh pihak sekolah dan guru.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan membisakan membaca Al Qur'an.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian skripsi ini diharapkan memberikan sumbangan positif yang kemudian berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru serta mengetahui cara dalam membiasakan membaca Al Qur'an pada pagi hari.

d. Bagi Pembaca

Penelitian skripsi ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman keapada para pembaca terkait pentingnya membiasakan membaca Al Qur'an pagi hari. Hal tersebut bertujuan agar siswa betul-betul memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien di dalam lingkungan sekolah.

E. Penegasan Istilah

Sebagai bahan acuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait judul proposal skripsi "Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Membiasakan Membaca Al Qur'an di MAN 3 Tulungagung" yang kemudian berdampak pada pemahaman isi proposal skripsi, maka penulis memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapaun istilah-istilah yang perlu dijelaskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai, *siasat*, *kiat* atau *cara*. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[13]

b. Guru

13 Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman konsep umum & Konsep Islami,* (Bandung:PT Refika Aditama 2010), hal. 3

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkunganya[14]. Adapun yang di maksud guru dalam penelitian ini yaitu seseorang yang merancang dan melaksanakan sebuah langkah – langkah dalam rangka mendidik, membimbing dan mengarahkan perserta didik dalam mencapai suatu maksud yang di capai

c. Al Qu'an Hadist

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan hadist Nabi sebagai sumber utama Agama Islam.

d. Membaca

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, menginterprestasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.[15]

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan

---

14 E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya 2011) hal. 37

15 https://id.m.wikipedia.org/wiki/Membaca&hl=id-ID. Diakses pada 24 september 2018, pukul 13.55

kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis.

e. Al Qur'an

Al Qur'an adalah sebuah kitab suci utama bagi umat Islam, yang umat muslim percaya bahwa kitab ini langsung diturunkan oleh Allah, kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang kemudian disampaikan kepada umatnya.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan startegi guru aAl Qur'an hadist dalam membiasakan membaca Al Qur'an adalah cara-cara guru Al Qur'an hadist dalam membimbing dan memberikan pembelajaran kepada para siswanya di MTs Imam AL Ghozali Panjerejo Tulungagung agar mampu membiasakan dan membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Dalam hal ini, peneliti mencari data-data tentang strategi ataupun metode guru Al Qur'an hadist dalam membimbing dan memberikan pembelajaran kepada siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung agar mampu membiasakan dan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sitematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari Deskripsi Teori yang meliputi Kajian Tentang Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Membiasakan Membaca Al Qur'an di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang mencakup: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V: Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian tpustaka yang ada.

BAB VI: Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi serta yang terakhir terdapat daftar riwayat hidup penyusun skripsi

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi serta yang terakhir terdapat daftar riwayat hidup penyusun skripsi.